

PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK KARAWITAN DALAM MATA KULIAH KARAWITAN GAYA SURAKARTA II MODEL PEMBELAJARAN TUTORIAL SEBAYA DAN DRILL

Sukamso

Institut Seni Indonesia Surakarta
Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19. Kentingan, Jebres, Surakarta

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas dengan tema “Peningkatan Kemampuan Praktik Karawitan mata kuliah Karawitan Gaya Surakarta II” terhadap mahasiswa semester II Jurusan Karawitan ISI Surakarta ini merupakan suatu usaha untuk peningkatan kemampuan praktik berkarawitan bagi mahasiswa semester II Jurusan Karawitan kelas C. Model pembelajaran tutorial sebaya merupakan hal baru diterapkan dalam mata kuliah praktik karawitan. Penerapan model pembelajaran ini adalah dalam usahanya untuk penanganan terhadap mahasiswa yang menemui kesulitan maupun keterlambatan di dalam proses belajar praktik karawitan agar mereka secepatnya bisa mengikuti teman lainnya. Guna percepatan dan keberhasilan di dalam proses belajar mengajar praktik karawitan terutama di dalam transfer cengkok dan wiledannya digunakan metode pembelajaran drill. Pembelajaran cengkok terutama wiledan yang berbobot dan berlaku di masyarakat karawitan bisa dikuasai secara persis hanya bisa dilakukan dengan pembelajaran secara drill, yaitu berlatih secara berulang ulang dan terus menerus sampai wiledan tersebut betul-betul bisa dikuasai.

Penelitian ini bertujuan dan meningkatkan kemampuan praktik karawitan bagi mahasiswa peserta kuliah Karawitan Gaya Surakarta II, setidaknya mahasiswa sekelas tersebut rata-rata kemampuan karawitannya bagus. Diharapkan keberhasilan model pembelajaran ini bisa menjadi acuan bagi model pembelajaran praktik karawitan dan kelas lainnya.

Kata Kunci: Peningkatan kemampuan karawitan, tutorial sebaya, drill.

ABSTRACT

Classroom action research with the theme “Improving the Practical Ability of Karawitan in Surakarta Style II” on the second semester students of the ISI Surakarta Karawitan Department is an effort to improve the literacy practice skills for second semester students of Class C Karawitan. applied in karawitan practice courses. The application of this learning model is in its efforts to handle students who encounter difficulties and delays in the process of learning musical practices so that they can quickly follow other friends. In order to accelerate and succeed in the learning process of musical practice, especially in the transfer of twists and turns, the drill learning method is used. Cengkok learning, especially wiledan, which is weighty and valid in musical society and can be mastered precisely can only be done by drill learning, which is to practice repeatedly and continuously until the wiledan is truly mastered.

This study aims and enhances the ability of musical practice for students of the Surakarta II style Karawitan lecture participants, at least in that class of students the average musical ability is good. It is hoped that the success of this learning model can become a reference for karawitan practice models and other classes.

Keywords: karawitan capacity building, peer tutorial, drill.

A. PENDAHULUAN

Mata kuliah yang berkaitan dengan praktik karawitan dalam kurikulum pendidikan di Jurusan Karawitan ISI Surakarta meliputi: mata kuliah Karawitan Gaya Surakarta, Tembang, Karawitan Pakeliran, Karawitan Tari, Komposisi karawitan, dan Karawitan gaya Lain atau Silang Gaya. Karawitan gaya lain meliputi: Karawitan gaya Bali, Sunda, Banyumas, Yogyakarta, Jawa Timuran,

Minang. Dalam satu kesatuan kurikulum, mata kuliah Karawitan Gaya Surakarta terpetakan dalam 37 SKS yang ditempuh selama 7 semester, dengan rincian 5 SKS di semester I, semester II sampai VII masing-masing 4 SKS, dan 4 SKS mata kuliah Pembawaan karawitan. Dalam keseluruhan isian kurikulumnya, mata kuliah praktik karawitan gaya Surakarta menempati prosentase terbesar di antara mata kuliah yang lain.

Matakuliah-matakuliah yang berkaitan dengan praktik karawitan tersebut di atas memberikan andil besar di dalam menentukan dan atau membentuk karakter lulusan sesuai dengan Visi dan Misi Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Adapun visi Jurusan Karawitan ISI Surakarta adalah sebagai pusat: pelaksanaan pendidikan, konservasi, kreativitas karya dan keilmuan seni karawitan untuk menghasilkan insan yg cerdas, kompetitif, dan berkarakter. Sedangkan misi Jurusan Karawitan ISI Surakarta adalah: 1) mewujudkan pusat pendidikan pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan profesional di bidang karawitan. 2) Mewujudkan pusat kajian musikologi Nusantara, laboratorium, konservasi, dan kekayaan musik Nusantara, serta produksi musik Nusantara yang responsif, adaptif terhadap perubahan dan perkembangan budaya, sosial, politik, dan iptek. 3) Menjadi pusat informasi musik Nusantara yang lengkap dan sah.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut maka semua aspek (faktor) yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di Jurusan karawitan ISI Surakarta harus berjalan mengarah pada tercapainya tujuan tersebut. Aspek-aspek yang dimaksud meliputi: kurikulum pendidikan, materi ajar beserta GBPP SAPnya, mahasiswa, dosen, proses pembelajaran (meliputi metode dan model pembelajaran yang diterapkan), dan sarana prasarannya. Untuk mencapai terwujudnya visi misi yang ditetapkan, maka semua aspek yang berkaitan dengan kependidikan tersebut harus tersedia dan berjalan dengan bagus sehingga menghasilkan Output lulusan yang bagus (IPKnya bagus, kemampuan bidangnya bagus). Sebagai hasil dari proses pembelajaran yang bagus, sudah semestinya jika menghasilkan lulusan yang berpredikat memuaskan, yaitu dengan nilai IPK yang tinggi dan kemampuan bidangnya yang bagus.

Mata kuliah Praktik Karawitan di jurusan Karawitan ISI Surakarta memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan jenis mata kuliah lainnya seperti mata kuliah pengetahuan. Mata kuliah Praktik Karawitan merupakan mata kuliah yang dalam proses pembelajarannya lebih banyak berupa praktik laboratorium karawitan. Mata kuliah praktik karawitan ini menuntut mahasiswa untuk: mampu mendemonstrasikan garap gendhing materi kuliah dengan bagus, memiliki wawasan yang luas tentang garap dan latar belakang gendhingnya, serta memiliki wawasan yang luas tentang karawitan Nusantara dan musik pada umumnya.

Peserta didik yang masuk di Jurusan Karawitan ISI Surakarta tidak semuanya berasal dari lulusan sekolah seni seperti SMKI (Sekolah Menengah Kesenian Indonesia), melainkan juga berasal dari lulusan sekolah umum maupun SMK non kesenian, jadi mereka ada yang sudah memiliki pengalaman berkarawitan, dan ada pula yang belum sama sekali. Di tahun-tahun yang lalu, bahwa di dalam pengelolaan kelas (proses pembelajaran) antara mahasiswa yang sudah memiliki bekal (mengetahui) karawitan dan belum mengetahui karawitan dicampur/dijadikan satu, dan proses pembelajarannya diperlakukan sama. Di dalam proses pembelajaran karawitan mereka yang sudah memiliki bekal karawitan harus menunggu proses adaptasi mereka yang belum memiliki bekal karawitan. Sehingga di dalam proses pembelajaran, lama kelamaan mereka yang sudah memiliki bekal karawitan merasa bosan bosan, setiap tatap muka pembelajaran mereka harus menunggu temannya sampai bisa, sehingga tidak terpikirkan proses pembelajarannya. Lama kelamaan mereka yang sudah memiliki bekal karawitan itu bosan masuk kuliah, dampaknya mereka banyak yang tidak bisa mengikuti ujian akhir semester karena kehadirannya dalam perkuliahan kurang memenuhi persyaratan. Disebutkan dalam buku panduan akademik bahwa mahasiswa peserta perkuliahan bisa mengikuti ujian semesteran jika mengikuti tatap muka perkuliahan minimal 75% dari seluruh tatap muka perkuliahan yang terselenggara. Pada akhirnya mereka yang sudah memiliki bekal karawitan tersebut banyak yang tidak bisa menyelesaikan studinya.

Di bidang kemampuan berkarawitan semester II merupakan masa transisi, yaitu transisi dari semester I mahasiswa baru dituntut teknik membunyikan instrumen untuk menghasilkan bunyi yang bagus dengan teknik menabuh yang benar. Sedangkan di semester II ini mereka mulai belajar tentang garap gendhing, mulai mengenal cengkok dan wiledan, mulai mengenal beragam pola kendangan, dan beragam garap instrumen. Pada semester II ini mereka diharuskan mulai menancapkan kukunya yang kuat untuk menghadapi semester berikutnya yang lebih berat dan lebih kompleks. Keberhasilan proses belajar terutama mata kuliah praktik karawitan pada semester II akan menentukan keberhasilan mahasiswa di dalam menempuh atau menguasai materi praktik karawitan di semester berikutnya. Apabila dalam semester II mahasiswa gagal di dalam menguasai

materi kuliah karawitan Gaya Surakarta II, maka di semester berikutnya mahasiswa akan kesulitan di dalam mengikuti proses belajar mengajar terutama di dalam menguasai garap gendhing materi kuliah.

Hasil observasi awal pada kelas sebelumnya (yang sekarang semester IV) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa di dalam menguasai garap karawitan: garap cengkok, wiledan rebab maupun gender, pola kendangan yang telah dipelajari relatif rendah. Mereka juga belum memiliki kemampuan tafsir garap gendhing, dari 21 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan praktik karawitan semester IV yang dinyatakan memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya 14 orang atau 67%. Hal tersebut dimungkinkan sebagai dampak dari pengelolaan kelas dan proses belajar praktik karawitan di semester sebelumnya yang kurang efektif. Seperti di sampaikan pada bahasan di atas bahwa keberhasilan proses pembelajaran di semester-semester awal akan menentukan kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran di semester berikutnya.

Guna meningkatkan kemampuan praktik karawitan mahasiswa, pada kesempatan ini sangat perlu untuk dilakukan penelitian tindakan kelas dalam mata kuliah Praktik karawitan di semester bawah (semester II). Penelitian tersebut dimaksudkan sebagai tindakan preventif yaitu sebelum mahasiswa terlanjur sampai semester atas, di semester bawah mahasiswa harus ditingkatkan kemampuan praktik karawitannya.

Model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik karawitan adalah model pembelajaran Tutorial Sebaya dan dengan metode pembelajaran Drill. Untuk mencapai kemampuan yang bersifat praktik terutama praktik berkarawitan di mana masing-masing instrumen memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri diyakini bahwa metode pembelajaran yang paling efektif adalah metode pembelajaran drill. Metode pembelajaran drill yaitu model pembelajaran praktik dengan melakukan latihan secara terus menerus. Diyakini bahwa semakin banyak berlatih maka tangan semakin luwes, semakin lulut, semakin bisa merasakan melodinya, sehingga capaiannya semakin bagus. Metode pembelajaran drill ini akan digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah Praktik Karawitan di semester II dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik berkarawitan.

Kemampuan atau kepekaan musikal setiap

mahasiswa dalam satu kelas berbeda-beda, ada yang cepat bisa menangkap ada yang lambat. Dan sifat mahasiswa juga berbeda-beda ada yang minderan, ada yang bingungan, tapi banyak pula yang biasa-biasa saja. Dengan tingkat kemampuan dan sifat yang berbeda-beda seperti itu sudah barang tentu akan berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa. Guna membantu mereka yang kemampuan praktik karawitannya lambat dan kurang, dalam kelas semester II C ini digunakan model pembelajaran tutorial sebaya. Tutorial sebaya yaitu sekelompok peserta didik yang telah tuntas menguasai materi bahan pelajaran, diminta dosen untuk membantu teman sekelasnya yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan rasa canggung, takut. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.¹ Dengan model pembelajaran tutorial sebaya, diharapkan mahasiswa yang masih ketinggalan di dalam mengikuti perjalanan proses belajar mengajar Praktik Karawitan II, dan merasa canggung atau merasa takut dengan dosennya bisa teratasi, sehingga kemampuan praktik berkarawitannya menjadi semakin meningkat.

B. RUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah “apakah penggunaan Model Tutorial Sebaya dan Drill dapat meningkatkan kemampuan praktik karawitan bagi mahasiswa Ssmester II Jurusan Karawitan ISI Surakarta Tahun Akademik 2015/2016?”.

Pemecahan Masalah

Permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar matakuliah Praktik Karawitan ini salah satunya adalah sistem belajar yang kurang kondusif. Dalam proses belajar tersebut para mahasiswa ada kecenderungan kurang intens di dalam berlatih dan atau mencoba untuk mencapai kualitas tabuhan yang maksimal, dan itu juga kurang dituntun oleh perilaku dosen yang kurang intens di dalam memberikan contoh garap instrumen kepada mahasiswa. Selain itu ada kecenderungan mahasiswa cara belajar mahasiswa dilakukan secara individu atau

kurang adanya kerjasama dan kurang saling membantu di antara teman. Hal tersebut berdampak bagi mahasiswa yang kurang praktiknya akan semakin ketinggalan. Dengan sistem pembelajaran Tutorial Sebaya dan model pembelajaran Drill ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan praktik berkarawitan, khususnya bagi mahasiswa yang dipandang kurang atau lemah dalam kemampuan praktik.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penerapan model pembelajaran Drill dan Tutorial Sebaya pada mahasiswa Semester II Jurusan Karawitan Tahun Akademik 2015/2016 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan praktik berkarawitan atau meningkatkan kemampuan garap karawitan. Dengan dicapainya tujuan tersebut diharapkan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah Praktik Karawitan di semester selanjutnya mahasiswa akan dengan mudah untuk menguasai garapnya.

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti.

1. Bagi Siswa

- Meningkatnya kemampuan praktik berkarawitan atau garap gendhing materi kuliah.
- Meningkatnya rasa kebersamaan di antara sesama mahasiswa semester II.
- Meningkatnya rasa percaya diri terhadap kemampuan praktik karawitan.

2. Bagi Dosen

Sebagai acuan bagi dosen untuk menggunakan model pembelajaran Tutorial Sebaya dan Drill dalam perkuliahan mata kuliah praktik karawitan.

Sebagai motivasi bagi dosen untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan melakukan pengembangan keterampilan dosen yang bertolak dari kebutuhan untuk penanggulangan berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan pembelajaran praktek karawitan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat berguna bagi peneliti terutama sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan penyampaian materi perkuliahan dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

E.KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Selama ini belum pernah diadakan suatu penelitian berkaitan dengan proses pembelajaran praktik karawitan terutama adalah tindakan kelas yang diterapkan pada mata kuliah praktik karawitan. Di Jurusan Karawitan ISI Surakarta pada tahun 2007 pernah ditawarkan hibah strategi pembelajaran praktik karawitan. Dari kompetisi tersebut model pembelajaran yang disetujui oleh team reviewer adalah model pembelajaran yang diusulkan oleh kelompok Suraji, dengan judul, "Inovasi dan Pengembangan Model Pembelajaran Matakuliah Keprofesian Seni Praktik Karawitan". Hibah tersebut di danai oleh Program Hibah Kompetensi B-Seni, Jurusan Karawitan ISI Surakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007.

Strategi pembelajaran yang diusulkan dalam model pembelajaran "Inovasi dan Pengembangan Model Pembelajaran Matakuliah Keprofesian Seni Praktik Karawitan". Model itu merupakan rangkuman atau susunan kembali dari model pembelajaran mata kuliah Praktik Karawitan yang sebelumnya telah dilakukan oleh masing-masing dosen akan tetapi belum terkoordinasi secara sinergis dan berkesinambungan. Model yang ditawarkan antara lain adalah: 1) Model pembelajaran Tutorial diterapkan pada mata kuliah Praktik Karawitan semester I dan II. 2) Model pembelajaran Tutorial Analitik, diterapkan pada mata kuliah Praktik Karawitan semester III dan IV. Dan 3) Model pembelajaran Tutorial Analitik Demokratik diterapkan pada mata kuliah Praktik Karawitan semester V, VI dan VII. Mengingat model pembelajaran yang ditawarkan dan uraian isinya, kiranya model pembelajaran ini tidak sama dengan model pembelajaran yang diusulkan ini yakni "Peningkatan Kemampuan Praktik Karawitan dalam matakuliah Karawitan gaya Surakarta II melalui Model Pembelajaran Tutorial Sebaya dan Drill"

F.RENCANA DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Seperti disampaikan dalam judul penelitian, bahwa bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang tentu terdapat kelas tertentu yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini akan berlangsung atau bertempat di Jurusan Karawitan ISI Surakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu mulai tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian yang dilakukan selama 6 bulan, yakni mulai bulan juni hingga Nopember 2016.

B. Subjek Penelitian

Menurut Suharsismi Arikunto (2010), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Sebagai subjek penelitian ini adalah mahasiswa Semester II kelas C Jurusan Karawitan ISI Surakarta dengan jumlah siswa sebanyak 21 mahasiswa.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai landasan refleksi. Data mewakili tindakan dalam arti bahwa data itu memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi tindakan tersebut, bukan hanya mengingat suatu peristiwa kembali. Oleh sebab itu, pengumpulan data tidak hanya untuk keperluan hipotesis, melainkan sebagai alat untuk membukukan amatan dan menjembatani antara momen-momen tindakan dan refleksi dalam putaran penelitian tindakan.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data kualitatif berupa informasi tentang proses pembelajaran Praktik Karawitan Gaya Surakarta semester II yang meliputi: 1) data mahasiswa, 2) aktivitas mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, 3) materi perkuliahan, 4) kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa ketika proses perkuliahan, 5) Model pembelajaran yang diterapkan, 6) progresivitas mahasiswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar, 7) metode pengajaran yang diterapkan, 8) model evaluasi, 9) nilai akhir sebagai perwujudan hasil belajar mahasiswa. 10) indikator keberhasilan atau kegagalan dari proses pembelajaran yang berjalan.

D. Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian tindakan kelas dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara atau yang sering disebut dengan interview atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memper-

oleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010). Menurut Sugiyono (2010), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/ kecil.

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, padapenelitian ini diperlukan wawancara terhadap pengajar dan beberapa mahasiswa semester II kelas C Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar mata kuliah Karawitan Gaya Surakarta II semester II kelas C Jurusan Karawitan ISI Surakarta.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut (Daryanto, 2012). Observasi diberlakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja (Sugiyono, 2010). Observasi dalam penelitian sangat diperlukan yaitu digunakan untuk mengukur atau menilai aktivitas pengajar dan keberhasilan atau tidaknya mahasiswa di dalam mengikuti proses belajar mengajar mata kuliah Karawitan Gaya Surakarta II.

3. Tes atau Evaluasi

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta bentuk lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010)

Mata kuliah Karawitan Gaya Surakarta II merupakan mata kuliah berbentuk praktik berkawitan (laboratorium karawitan), di mana setiap mahasiswa dituntut mampu menguasai garap keseluruhan materi gendhingnya dengan cara terus mencoba mendemonstrasikannya

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi berupa Silabus mata kuliah karawitan pakeliran semester II, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto serta video kegiatan pembelajaran, hasil observasi selama proses pembelajaran, serta hasil tes unjuk kerja mahasiswa semester II-C Jurusan Karawitan ISI Surakarta.

E. Validitas Data

Teknik pengumpulan data harus menggunakan instrument penelitian yang valid untuk menghasilkan data yang valid pula. Oleh karena itu perlu

dilakukan uji validitas data. "Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti" (Sugiyono, 2010:363). Jadi, data yang valid adalah data yang sama antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Untuk menjamin validitas data yang diukur agar sesuai dengan data sesungguhnya maka peneliti menggunakan teknik validitas isi (*content validity*). Menurut Sugiyono (2010:182) untuk instrument penelitian yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Untuk instrument yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan isi atau rancangan yang ditetapkan.

Selanjutnya Sugiyono menjelaskan, pengujian validitas isi dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrument atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indicator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes psikomotor. Proses validasi data tes ini dilakukan dengan membandingkan secara rasional isi tes dengan kurikulum atau silabus mata kuliah karawitan pakeliran semester IV Jurusan Karawitan ISI Surakarta.

2. MATA KULIAH KARAWITAN GAYA SURAKARTA II SAP dan BGPP

A. Karawitan Gaya Surakarta II

Diberikannya nama mata kuliah karawitan gaya Surakarta mata kuliah tersebut membahas dan mempelajari tentang konsep-konsep: bentuk, irama, garap cengkok, pola kendangan, serta garap instrumen dalam karawitan gaya Surakarta. Sedangkan titel romawi 2 (II) menunjukkan bahwa mata kuliah ini merupakan level, bahwasanya karawitan gaya Surakarta II merupakan level kedua setelah sebelumnya mahasiswa menempuh karawitan gaya Surakarta I. Dengan demikian karawitan gaya Surakarta II merupakan lanjutan dari karawitan gaya Surakarta I, begitu seterusnya karawitan gaya

Surakarta di level yang lebih tinggi merupakan lanjutan dari level sebelumnya.

B. Bentuk Perkuliahan

Bobot mata kuliah Gaya Surakarta II ini adalah 4 SKS. Mata kuliah Karawitan gaya Surakarta atau biasa disebut Karawitan Surakarta saja adalah matakuliah yang bersifat praktik studio atau praktik laboratorium. Dalam penyelenggaraan perkuliahannya semua mata kuliah yang bersifat praktik seperti : Karawitan Surakarta, Tembang, Notasi Karawitan, Karawitan Gaya Lain (Bali, Sunda, Jawa Timuran, Yogyakarta, Minang, Banyumasan), Karawitan Pakeliran, dan Karawitan Tari, setiap bobot 1 SKS dalam setiap minggunya dilaksanakan 1 kali tatap muka dengan besaran waktu 2 jam perkuliahan yaitu 2 X 50 menit yaitu 100 menit. Jadi bobot 4 SKS untuk mata kuliah Karawitan Gaya Surakarta II itu dalam satu minggunya dilaksanakan 4 kali tatap muka dengan durasi waktu 4 X 100 menit yaitu 400 menit

Perkuliahan mata kuliah Karawitan Gaya Surakarta II ini dalam 4 kali tatap muka per minggu tersebut dalam pelaksanaannya dibedakan menjadi 2, yaitu kuliah tabuh sendiri (disingkat TS), dan kuliah tabuh bersama (disingkat TB). Kuliah tabuh sendiri (TS) yang dimaksud adalah bentuk perkuliahan untuk memperdalam garap khusus instrumen terpenting dalam garap karawitan yaitu instrumen: rebab, kendang, dan gender. Guna menunjang keberhasilan perkuliahan yang berbentuk TS (tabuh sendiri) tersebut telah disediakan 3 ruangan khusus untuk instrumen rebab, ruangan khusus instrumen kendang, dan ruangan khusus untuk instrumen gender. Sedangkan yang dimaksud perkuliahan tabuh bersama (TB) yaitu bentuk perkuliahan untuk mempelajari dan mendemonstrasikan garap gendhing materi kuliah dalam garap semua instrumen gamelan.

Perkuliahan yang dilaksanakan dalam 4 kali tatap muka dalam satu minggunya seperti yang disebutkan di atas dalam pelaksanaannya terbagi menjadi 2 jenis yaitu jenis perkuliahan TS dan jenis perkuliahan TB. Jenis perkuliahan TS dalam seminggu dilaksanakan dalam 3 kali yaitu untuk mewadahi perkuliahan tiga instrumen pokok tersebut yaitu instrumen rebab, kendang dan gender. Dan perkuliahan TB dilaksanakan sekali dalam seminggunya. Dalam tuntutanannya setiap mahasiswa setiap minggunya harus mengikuti seluruh perkuliahan TS (sebanyak 3 kali) dan perkuliahan TB sebanyak

1 kali. Hubungannya dengan bentuk perkuliahan yang seperti itu dimana setiap mahasiswa harus mengikuti seluruh perkuliahan TS dan TB maka dalam pelaksanaan perkuliahan mahasiswa dalam satu kelas dikelompokkan menjadi 3, yang mana dalam pelaksanaan perkuliahan TS dari ke 3 kelompok mahasiswa tersebut secara bergantian di dalam mengikuti perkuliahan TS, dan di dalam mengikuti perkuliahan TB mereka berkumpul menjadi satu lagi

Perkuliahan tabuh bersama ini adalah untuk mempertemukan atau membangun interaksi musikal bagi ketiga instrumen pokok dalam menggarap gendhing materi perkuliahan yang telah dipelajari dalam perkuliahan yang bersifat TS (tabuh sendiri). Untuk pelaksanaan perkuliahan yang bersifat tabuh bersama (TB) ini diperlukan sarana gamelan lengkap dan dengan ruangan yang cukup luas. Dalam perkuliahan yang berbentuk tabuh bersama (TB) ini seluruh mahasiswa peserta kuliah berkumpul dalam satu ruangan dengan gamelan lengkap untuk secara bersama-sama menggarap gendhing materi kuliah.

Perkuliahan tabuh bersama ini selain membangun interaksi musikal juga mengajarkan kepada mahasiswa tentang garap seluruh instrumen terhadap gendhing materi perkuliahan. Dalam tabuh bersama tersebut mahasiswa secara bersama-sama mendemonstrasikan (menyajikan) garap gendhing materi perkuliahan dalam semua instrumen. Secara bersama-sama dan bergantian (bergiliran) mahasiswa menyajikan (mendemonstrasikan) garap gendhing menjadi sajian gendhing yang komplit.

C. Materi Perkuliahan

Materi kuliah yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah materi yang menjadi pokok bahasan dalam mata kuliah karawitan gaya Surakarta II. Seperti disampaikan di depan bahwa mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktik karawitan yang menjadi pokok bahasan pada mata kuliah ini adalah materi gendhing yang digunakan sebagai wadah untuk memberikan bekal garap karawitan gaya Surakarta yang harus dikuasai oleh mahasiswa peserta mata kuliah Karawitan Gaya Surakarta II. Adapun materi gendhing yang menjadi pokok bahasan dalam perkuliahan mata kuliah Karawitan gaya Surakarta II yang diikuti oleh mahasiswa semester II Jurusan Karawitan ISI Surakarta tahun akademik 2015/2016 adalah sebagai berikut:

1. Gendhing berbentuk ketawang alit (kecil) dalam

garap irama dados, kendangan kalih (2) dan setunggal (1) dalam laras slendro atau pelog.

2. Gendhing berbentuk ladrangan garap irama dados kendang kalih (2) maupun Setunggal (1) dalam laras slendro maupun pelog
3. Garap gendhing berbentuk ladrangan garap irama dados kendangan ciblon dalam laras slendro atau pelog.

3. PROSES PERKULIAHAN DAN CAPAIAN

Proses perkuliahan yang akan disampaikan di sini merupakan proses perkuliahan per minggu yang meliputi perkuliahan tabuh sendiri (TS) maupun perkuliahan tabuh bersama (TB). Perkuliahan tabuh sendiri (TS) itu perkuliahan yang secara khusus diperuntukkan mempelajari garap ke 3 instrumen terpenting (pokok) dalam karawitan gaya Surakarta yaitu instrumen: rebab, kendang, dan gender. Secara bergantian semua mahasiswa dalam satu minggunya harus mengikuti perkuliahan ke tiga instrumen pokok tersebut. Di kelas tabuh sendiri (TS) tersebut secara ditel mahasiswa diantar atau dibimbing untuk memahami konsep garap instrumen pokok tersebut serta dibimbing secara praktik untuk mampu mendemonstrasikan garap ricikan pokok tersebut dalam rangka menggarap gendhing materi kuliahnya.

Setelah menguasai garap gendhing dalam perkuliahan TS kemudian secara bersama-sama mahasiswa mempraktikkan (mendemonstrasikannya) garap gendhing tersebut dalam tabuh bersama (TB). Selain menyajikan garap instrumen pokok (yang dipelajari di perkuliahan TS), dalam perkuliahan tabuh bersama (TB) mahasiswa juga memperelajari dan mendemonstrasikan garap seluruh ricikan gamelan ageng (lengkap). Setiap mahasiswa secara bergantian (diatur oleh dosen) mendemonstrasikan garap gendhing materi perkuliahan dalam masing-masing instrumen yang terlibat. Berikut adalah akan diaporkan proses perkuliahan mata kuliah Karawitan Gaya Surakarta II untuk mahasiswa semester II Jurusan Karawitan ISI Surakarta tahun akademik 2015/2016.

A. Perkuliahan Minggu Pertama (4 kali tatap muka)

Pertemuan pertama semua mahasiswa kelas C masuk dalam satu ruangan (berkumpul menjadi satu). Dalam tatap muka pertama tersebut mahasiswa di jelaskan tentang kontrak kuliah yang berisikan materi gendhing akan dipelajari, toleransi

keterlambatan masuk kelas, batas minimal bagi mahasiswa untuk diperbolehkan mengikuti ujian akhir kelas. Selain itu mahasiswa juga diminta data perolehan nilai bagi mata kuliah Karawitan Gaya Surakarta I untuk dipakai sebagai pertimbangan di dalam pengelolaan kelas agar supaya seluruh mahasiswa secara minimal memenuhi target capaian (goal) kemampuan penguasaan garap gendhing materi perkuliaannya. Sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan dasar cukup bagus dapat lebih ditingkatkan kemampuannya, kekayaan wiledan dan cengkoknya, sehingga selama perkuliahan mereka akan mencapai kemampuan praktik berkarawitan yang lebih daripada yang lainnya. Setelah penjelasan tentang kontrak kuliah kemudian masuk pada proses perkuliahan dengan mempelajari materi gendhing sebagai pokok bahasannya. Materi gendhing sebagai pokok bahasan yang pertama adalah materi gendhing bentuk ketawang balungan mlaku yaitu ketawang Srikascaryan laras slendro pathet manyura sebagai berikut.

1. Sri Kacaryan, Ketawang Laras Slendro Pathet Manyura

Buka: 2 236̇1 6̇123 2126̇
 Ompak
 ||232. 236̇1 2353 2126̇
 Ngelik
 33.. 3356̇ 356̇1 6532̇ 321. 6̇123̇ ..35 6̇121̇
 3̇263 6532̇ 321. 3532̇ 321. 6̇123̇ .132 .126̇||

- Proses Perkuliahannya adalah sebagai berikut
- Pertama-tama mahasiswa secara bersama-sama diminta untuk menyuarakan (memvokalkan) balungan gendhing ketawang Srikascaryan sekaligus menghafalkannya. Menyuarakan atau memvokalkan sekaligus menghafalkannya dilakukan secara bertahap yaitu dari gong ke gong sampai dengan gong terakhir. Kurang lebih dalam waktu 5 menit seluruh mahasiswa sudah mampu memvokalkan dan menghafalkan balungan gendhing ketawang Srikascaryan.
 - Kemudian mahasiswa diperkenalkan dan dijelaskan tentang pola kendangan kalih bentuk ketawang irama tanggung dan dados. Kemudian secara bersama-sama mahasiswa memvokalkan sekaligus menghafalkannya, dalam waktu 5 menit sudah hafal.
 - Menjelang habis waktu perkuliahan mahasiswa secara bersama-sama mendemonstrasikan garap gendhing ketawang Srikascaryan dalam gamelan

lengkap dengan tafsirnya sendiri, dosen mengamati hasil demonstrasi mahasiswa sambil melihat kemampuan tafsir dan garap instrumen mahasiswa untuk dijadikan evaluasi pada pertemuan berikutnya.

- Pertemuan kedua, ketiga dan keempat dalam minggu pertama itu mahasiswa sesuai dengan kelompoknya masing masing secara bergantian mengikuti perkuliahan TS (tabuh sendiri) untuk memperdalam garap rebab, kendang dan gender. Dalam perkuliahan tersebut pertama-tama dosen menjelaskan tafsir garapnya, kemudian mendemonstrasikan garapnya yang kemudian ditirukan oleh mahasiswa secara berulang ulang (dengan model pembelajaran driil) sampai sebagian besar mahasiswa mampu mendemonstrasikan dengan benar dan bagus. Jika terdapat mahasiswa yang belum mampu menguasai garap dengan benar, mungkin karena malu atau takut terhadap dosennya, maka sebagai upaya untuk menolong mereka adalah dengan cara dosen menerapkan model pembelajaran tutorial sebaya, dimana mereka yang belum bisa belajar dengan teman sekelasnya sampai bisa.

2. Perkuliahan Minggu Kedua (4 kali tatap muka)

Perkuliahan minggu kedua diawali dengan perkuliahan tabuh bersama (TB). Dalam perkuliahan ini sebagai pokok bahasannya masih melanjutkan pendalaman garap gendhing ketawang Srikascaryan sebagai berikut.

- Sebagai pembukaan pertemuan dosen mengecek kemampuan mahasiswa tentang hafalan balungan gendhing dan pola kendangan. Mahasiswa secara berkelompok atau satu persatu menunjukkan hafalannya di depan dosen dengan cara memvokalkan balungan gendhing dan pola kendangan ketawang. Dari hasil amatan bisa disimpulkan bahwa hampir semua mahasiswa sudah hafal balungan dan pola kendangan ketawang.
- Sebagai tindak lanjut perkuliahan minggu lalu dosen menjelaskan tafsir, teknik, maupun garap bonang barung beserta bonang penerusnya. Kemudian menjelaskan garap saron penerus, kenong dan kempulannya pula. Setelah itu mahasiswa diberikan waktu untuk menanggapi dan bertanya kalau ada hal-hal yang belum jelas mengenai garap gendhing tersebut.
- Untuk melengkapi garap gendhing ketawang Srikascaryan tersebut dosen memberikan garap gerongan dengan menuliskan notasi dan cake-

pannya di papan tulis kemudian mahasiswa mencatat. Setelah selesai mencatat secara bersama sama mahasiswa melagukan gerongan tersebut secara bersama-sama. Kemudian secara bersama-sama memparaktikkan garap gendhing Srikascaryan secara lengkap dengan garap gerongannya. Berikut gerongan ketawang Srikascaryan slendro manyura

Gerongan disajikan pada bagian ngelik setelah kenong, dengan cakepan kinanti.

.	.	.	.	3	3	<u>32</u>	i	.	2	<u>1263</u>	.	<u>35</u>	<u>3</u>	②		
.	.	3	<u>2</u>	.	1	<u>12</u>	1	.	2	6	1	.	2	<u>2</u>	<u>13</u>	3
.	3	.	6	.	1	.	1	.	6	<u>12</u>	①	
<u>2</u>	<u>6</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	.	<u>3</u>	<u>12</u>	6	3	.	2	<u>35</u>	6	.	<u>35</u>	<u>3</u>	2
.	.	3	<u>2</u>	.	1	<u>12</u>	1	.	.	3	<u>5</u>	.	6	<u>35</u>	<u>3</u>	②
.	.	3	<u>2</u>	.	1	<u>12</u>	1	.	2	6	1	.	2	<u>2</u>	<u>13</u>	3
.	.	3	1	<u>23</u>	3	.	5	2	.	.	<u>35</u>	3	.	<u>12</u>	<u>1</u>	⑥

d. Pertemuan kedua, ketiga dan keempat dalam minggu kedua ini mahasiswa sesuai dengan kelompoknya masing masing secara bergantian mengikuti perkuliahan TS (tabuh sendiri) untuk memperdalam garap rebab, kendang dan gender.

3. Perkuliahan Minggu Ketiga (4 kali tatap muka)

Pada perkuliahan minggu ketiga ini seluruh mahasiswa sudah mampu menguasai garap semua ricikan untuk garap gendhing ketawang Srikascaryan, maka perkuliahan di minggu ketiga ini dipergunakan untuk pematapan garap gendhing, dan dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan tabuh bersama (TB). Pada waktu berjalannya perkuliahan yaitu pada waktu mahasiswa mendemonstrasikan garap gendhing, dosen selalu mengamati apa yang disajikan mahasiswa, jika terdapat garap yang belum pas atau belum benar maka dosen selalu memberitahukannya serta memberikan kritik untuk perbaikan garapnya.

4. Perkuliahan Minggu Keempat (4 kali tatap muka)

Perkuliahan minggu keempat diawali dengan perkuliahan tabuh bersama (TB). Dalam perkuliahan ini sebagai pokok bahasannya aplikasi garap gendhing ketawang dengan laras pelog pathet nem yaitu ketawang Puspanjala. Berjalannya perkuliahan adalah sebagai berikut.

a. Pertama-tama dosen mencatatkan notasi balun-

gan ketawang Puspanjala, kemudia mahasiswa secara bersama-sama diminta untuk menyuarakan (memvokalkan) balungan gendhing secara berulang-ulang sekaligus menghafalkannya. Kurang lebih dalam waktu 5 menit seluruh mahasiswa sudah mampu memvokalkan dan menghafalkan balungan gendhingnya dengan bagus. Berikut balungan gendhing ketawang Puspanjala pelog nem.

Buka :	3	<u>3216</u>	<u>3532</u>	<u>5321</u>	<u>321</u> ⑥			
Ompak		<u>3216</u>	<u>3532</u>	<u>5321</u>	<u>321</u> ⑥			
Ngelik		.	.	6	.	<u>2321</u>	<u>3265</u>	<u>235</u> ③
		.	561	.	6523	.	561	<u>652</u> ③
		22.	3123	.	6.5	212	⑥	

b. Kemudian dosen memperkenalkan pola kendangan setunggal bentuk ketawang sebagai garap kendangan lain dari gendhing bentuk ketawang dengan mencatatkan di papan tulis sebagai berikut.

Buka	b . . . 0
	[. . . b . t p . . b . t p p p ⑥]

Kemudian secara bersama-sama mahasiswa menghafalkan pola kendangan tersebut.

c. Pertemuan perkuliahan kedua, ketiga dan keempat pada minggu keempat ini dilaksanakan pada perkuliahan TS (tabuh sendiri) untuk memperdalam garap rebab, kendang dan gender. Pada tatap muka minggu ke 4 ini sudah ditemui beberapa mahasiswa yang dalam penerimaan contoh maupun keterangan dosen lambat, bias karena takut dengan dosennya. Untuk menanggulangnya dicoba dengan dosen memanfaatkan beberapa mahasiswa temannya yang sudah mampu untuk membantu mengajari temannya yang disebut dengan tutorial sebaya. Seperti berikut mahasiswa membantu temannya belajar gender.



Seorang mahasiswi membantu latihan rebab temannya
Poto koleksi Sukamso

5. Perkuliahan Minggu Ketujuh (4 kali tatap muka)

Perkuliahan minggu ketujuh ini seluruh mahasiswa sudah mampu menguasai garap semua ricikan untuk garap gendhing ladrang Sri Wibawa slendro sanga, oleh karenanya perkuliahan di minggu ketujuh ini difokuskan untuk pementapan garap gendhing yang dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan tabuh bersama (TB). Pada pertemuan minggu ketujuh tersebut ditambahkan materi gendhing ketawang Rajaswala sebagai lajengan (lanjutan) sajian ladrang Sriwibawa. Garap instrumen dan gerongan ketawang Rajaswala cukup dijelaskan dan sedikit diberikan contoh mahasiswa sudah bisa mengiuti. Berikut notasi balungan dan gerongan ketawang Rajaswala selandro sanga.

Buka : .6.6.6 2211 2216 216(5)
 Ompak
 ||6.6.. 2321 3216 216(5)6
 Ngelik
 35.6532 .365 .62. 236(5)
 .62. 2356 2152 532(1)
 3216 2321 3216 216(5)||

Gerongan ketawang Rajaswala, slendro sanga (Cakepan Gawan)
Dimulai dari bagian Ngelik

. 2 . 3 5 5
 Sur - ya
 Me - ga
 . . . 6 . 2 . . . 6 i 2 . 1 6 6 (5)
 Can - dra Nda - ru kar - ti - ka
 Ku - wung te - ja wang - ka - wa
 . . . 6 . 2 2 56 . 6 51 6
 Sa - mya a - ma - dhang - i
 Sa - mya a - ngreng ga - ni
 i 5 6 i . 2 61 5 2 . . 3 5 . 23 2 (1)
 Ja - gad ra - ya
 Ngan - ta - rik - sa
 2 3216 . . 2 3 . 5 23 2 1
 Wim - buh weh mar - ta - na
 Ma - weh su - keng ndri - ya
 2 3216 . . 2 3 21 61 6 (5)
 Sa - keh - ing du - ma - di
 Sa - keh - ing du - ma - di

Pada waktu mahasiswa mendemonstrasikan garap gendhing, dosen selalu mengamati apa yang disajikan mahasiswa, jika terdapat garap yang belum pas atau belum benar maka dosen selalu memberitahunya serta memberikan kritik untuk perbaikan garapnya.

6. Perkuliahan Minggu Kedelapan (4 kali tatap muka)

Pertemuan di minggu ke delapan ini dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan TB. Hal itu dikarenakan kemampuan mahasiswa terhadap garap sudah cukup bagus, sehingga untuk penggarapan gendhing baru cukup dijelaskan dan diberikan contoh garap di perkuliahan tabuh bersama (TB). Untuk memperkaya kahasa garap gendhing dan laras, dalam pertemuan pertama di minggu ke delapan ini diberikan materi gendhing baru dan ragam pol akendangan baru. Gendhing baru yang dimaksud adalah yaitu ladrang Srikuncara laras pelog pathet nem dengan pola kendangan setunggal (I) pelog. Balungan ladrang Srikuncara pelog nem adalah sebagai berikut.

Buka: 3 3216 2123 2126
 Ompak
 2123 2126 2123 2126 33.. 6532 5654 2126
 Ngelik
 ||2123 2126 33.. 6532 11.. 3216 3565 3212
 66.. 6545 1216 3532 3565 2126 3532 .126||

Gerongan ladrang Srikuncara, Dimulai dari ngelik setelah kenong II (Cakepan Kinanthi)

. . . . i i .1 2 . 3 21 2 . 3 i 21 6
 6 6 56 5 . . 35 6 . 5 56 53 ⑥
 6 6 . 6 i . 2 23 i . 12 16 5
 . . i 2 . 3 i 21 6 . . 36 5 . 56 53 2
 . . 3 5 6 2 3 5 . 6 23 1 . 1 21 6
 . . 3 5 . 56 53 2 . . 23 1 . 1 21 ⑥
 12 3 . 2 1 21 ⑥

: Peningkatan Kemampuan Praktik Karawitan Dalam Mata Kuliah Karawitan Gaya Surakarta II Model Pembelajaran Tutorial Sebaya Dan Drill

Adapun pola kendangan setunggal pelog bentuk ladrangan yang dimaksud adalah sebagai berikut

.b.b .b.ṗ .p.ṗ .p.ḃ .b.ṗ ..ḃ p.ṗ b.ṗ(②)

Dalam 4 kali tatap muka dalam perkuliahan tabuh bersama (TB) mahasiswa sudah menguasai garap gendhing ladrang Srikuncara dan pola kendangan pelog bentuk ladrangan. Hal itu ditandai dengan mahasiswa bisa mendemonstrasikan garap gendhing ladrang bagus.

7. Perkuliahan Minggu Kesembilan (4 kali tatap muka)

Perkuliahan di minggu kesembilan difokuskan untuk memperkaya khasanah garap gendhing, laras, dan pathet. Perkuliahan di minggu kesembilan ini dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan TB. Guna memperkaya khasanah ragam dan garap gendhing, pada tatap muka pertama minggu kesembilan ini mahasiswa diperkenalkan dengan garap gendhing ladrang Sawunggaling laras slendro pathet manyura dan pola kendangan setunggal slendro bentuk ladrangan. Adapun balungan gendhing ladrang Sawunggaling yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Buka: 232. 2361 2353 212⑥
 Ompak
 ||232. 2361 232. 2361 232. 2353 5653 .12⑥
 Ngelik:
 ||33.. 3353 5616 5323 55.. i653 2123 212⑥|| 2x

. . . . 3 3 35 3 . . 5 6 12 6 1653
 6 6 61 6 i 2 6 5 . 3 6 1653
 . 5 . . 5 5 . 5 6 . i 12 6 . 36 5 3
 . . 23 1 . 2 2 13 3 5 6 25 3 . 121 ⑥

Dan berikut adalah pola kendangan setunggal ladrang slendro.

[.b.b .b.ṗ .p.ṗ p.ṗ .b.b.ṗ .b.ṗ p.ṗ .b.ṗ(②)]

Mempertimbangkan kemampuan mahasiswa tentang garap yang sudah sudah cukup bagus, maka untuk penggarapan gendhing baru cukup

didijelaskan dan diberikan contoh garap di perkuliahan tabuh bersama (TB). Dari pengamatan mahasiswa di dalam mendemonstrasikan garap ladrang Sawunggaling bahwa mahasiswa kelas C rata rata kemampuannya sangat cakap di dalam menerima penjelasan dan contoh garap oleh dosennya.

8. Perkuliahan Minggu Kesepuluh (4 kali tatap muka)

Perkuliahan di minggu kesepuluh ini dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan TB (tabuh bersama). Perkuliahan di minggu kesepuluh masih difokuskan untuk memperkaya ragam dan garap gendhing, laras, dan pathet. Gendhing yang digunakan sebagai pengkayaan garap adalah gendhing ladrang Sri Sinuba pelog nem. Adapun balungan gendhing ladrang Sri Sinuba adalah sebagai berikut.

Buka: .33. 6532 3216 216⑥
 Ompak.
 ||1612 1635 1612 1635*33.. 6532 3216 216⑥
 Ngelik *ii.. i121 3212 .16⑥
 ..56 i654 2321 3216 33.. 6532 3216 216⑥ ||

Berikut ini adalah gerongan ladrang Sri Sinuba laras Pelog Pathet Nem (Cakepan Kinanthi).

Gerongan disajikan pada bagian ngelik yang dimulai setelah kenong ke II

. . . . i i 12 2 12 i i i . 2 5 6
 . i . . 6 61 12 2 . . 23 i . 12 16 ⑤
 5 5 . 5 6 . i 12 6 . 46 5 4
 54 2 . . 5 5 . 6 i . 2 56 2 . 3 1 21 6
 12 3 . . 3 3 . 3 5 . 6 36 5 . 56 53 2
 . . 3 5 . 6 2 . 1 6 . 12 23 1 . 12 16 ⑤

Mengenai tafsir garap dan contoh garap gendhing ladrang Sri Sinuba cukup didijelaskan dan diberikan contoh garap pada waktu perkuliahan tabuh bersama (TB). Setelah dijelaskan dan diberikan contoh garapnya kemudian mahasiswa secara bersama-sama dan bergantian mendemonstrasikan garap gending tersebut dalam perangkat gamelan ageng. Jika masih ada kekeliruan atau kurang tepatan mahasiswa di dalam menyajikan garap instrumen kemudian setiap *suwuk* (berhenti sajian gendhing) dosen kemudian membetulkan maupun bertanya kenapa sajiannya masih ada yang keliru, kemudian dosen menjelaskan kembali atau membetulkannya sampai mahasiswa bisa. Dalam

Buka: ..26̇ 7232̇ 6723̇ 6532̇
 Ompak ..26̇ 7232̇ 6723̇ 6532̇
 Ngelik .52. 7567̇ .765 3567̇
 ..7. 7765̇ .532 3576̇
 ..6. 2327̇ 5576̇ 3532̇

Gerongan ketawang Megatruh Laras Pelog Pathet Barang

..... 7 5 . 67̇ 56̇ 7
 Si - gra mi - lir
 Bi - nu - wa - ngan
 .. 7 7 76̇ 5 . 7 2 . 2̇ 32̇ 7
 Sang ge - thek si - nang-ga ba - jul
 We - lah la - wan sa - tang - i - pun
 .. 2̇ 2̇ 3̇ 2̇ 7 6 65̇ 7.6565̇
 Ka - wan da - sa kang nja - ge - ni
 Ki wi - ra la - wan wu - ra - gil
 .. 5 5 53̇ 56̇ . . 6 6 .5 5 67̇ 56̇
 Ing ngar - sa mi - wah ing pung - kur
 E - ca ngge - ni - ra pi - te - kur
 .. 2 2 2 2 2 2 2 3.235
 Ta - na - pi - ing ka - nan ki - ring
 De - nya ma - nga - dep mring gus - ti
 .. 5 5 53̇ 56̇ . . 67̇ 5 . 56̇ 53̇ 2̇
 Sang ge - tek lam - pah - nya a - lon
 Bak - da ngi - sak prap - teng be - ton

c. Tatap muka ketiga dan keempat dalam minggu keduabelas ini disajikan ladrang mugirahayu laras pelog barang bergantian dengan garapaladrang Mugirahayu laras slendro pathet manyura.

11. Perkuliahan Minggu Ketigabelas (4 kali tatap muka)

a. Perkuliahan di minggu ketigabelas ini dilaksanakan pada perkuliahan tabuh bersama (TB) dan diarahkan untuk pengkayaan garap gendhing dalam garap ciblon irama dados. Pada minggu ketigabelas ini akan diperkenalkan garap gendhing ladrang Wahono laras pelog pathet barang. Berikut adalah notasi ladrang Wahono yang dimaksud.

Buka: 6̇ .723̇ .2.7̇ 5563̇ 2756̇
 Ompak ||7632̇ 5653̇ 6567̇ 6523̇ 6532̇ 5327̇ 5653̇ 2756̇ ||
 Gambyakan balungan
 ||.76̇. 6723̇ .567̇ 6523̇ .63. 3567̇ 3265̇ 7653̇
 .63. 3532̇ 6723̇ .2.7̇ .5.6̇ .5.3̇ .2.7̇ .5.6̇ ||

Gerongan ladrang Wahono Laras Pelog Pathet Barang (garap ciblon kaseling KD II)

A. (Cakupan Salisir)

..... 3 3 23̇ 2 . . 5 6 .7̇ 5 65̇ 3̇
 .. 3 5 .6̇ 7 . 23̇ 67̇ 5 . 5 65̇ 3̇
 .. 67̇ 5 . 56̇ 53̇ 2 . . 72̇ 3 .2̇ 72̇ 32̇ 7̇
 .. 5 6 .7̇ 5 65̇ 3 . 56̇ 2 3 .2̇ 23̇ 27̇ 6̇

B. (Gerongan pada Sajian Ciblon)

..... 6 72̇ 23̇ 3 .3 5 6 7 6 5 65̇ 3
 Be - cik a - pa wong u - rip neng a - lam do - nya
 Yek - ti kli - ru wong u - rip o - ra si - na - u
 .. 6 3 . 3 5 6 7 .7 2̇ 3̇ 2̇ 7 67̇ 5 3
 Kan - ca ting - gal ta - ta la - wan bu - di kang u - ta - ma
 Ngel - mu ka - nu - ra - gan ka - sam - pur - nan mih ra - ha - yu
 .. 6 3 . 3 56̇ 3 2 .6 72̇ 23̇ 3 .2 2 .2 35̇
 Pa - dha nge - ling - a - na u - rib - e mung sa - we - ta - ra
 l - ku te - bus - a ne ka - la - kon - e kan - ti la - ku
 .. 5 6 .7 5 65̇ 3 3 7 23̇ 2 72̇ 32̇ 7 6̇
 Be - ba - san - e su - we a - ngun - dhuk ka - la - pa
 Yen ke - te - mu a - ran - e jan - ma wi - nah - yu

Setelah selesai mencatat kemudian secara bersama-sama mahasiswa melagukan gerongan ladrang Wahono garap ciblonan. Kemudian dijelaskan jalannya sajian, dan didemonstrasikan contoh garap kendangan, garap genderan, garap rebaban, maupun bonangannya. Setelah didemonstrasikan contoh garap oleh dosen, kemudian mahasiswa mendemonstrasikan garap ladrang Wahono dalam gamelan lengkap.

b. Tatap muka di minggu ketigabelas ini adalah mengulangi sekaligus memantapkan garap ladrang Wahono. Demi menambah kekavaan.

..... 6 7 23̇ 6 .7 5 65̇ 3
 Heh ro - ba - ya
 .. 7 7 . 7 65̇ 6 7 23̇ 67̇ 5 . 56̇ 53̇
 2
 Pa - tih sri - sur - ya bu - wa -
 na Ge - lar sa - ta pan - cen kar -
 sa
 .. 7 .2 2 6 7 .2 2 73̇
 3
 Pan - ten mum - pung a -
 nom Pan - ten ing - kang bi - sa
 .. 7 23̇ 2 . . 72̇ 3 .2̇ 23̇ 27̇
 6
 Pur - wi - ta - a
 ja O - lah pra -

c. Tatap muka ketiga dan keempat pada minggu ketigabelas ini akan difokuskan untuk pemantapan garap gendhing ladrang Wahono dilanjutkan ke ketawang Sitamardawa.

12. Perkuliahan Minggu Keempat belas (4 kali tatap muka)

Perkuliahan di minggu ke empatbelas ini dilaksanakan pada perkuliahan tabuh bersama (TB) dan diarahkan untuk pengkayaan ragam dan garap gendhing. Tatap muka pertama mahasiswa diperkenalkan terhadap garap gendhing ladrang Enggar - Enggar laras pelog pathet barang dalam garap

Buka: 22.3 1232 3216 216⁶
 Ompak
 ||22.3 1232 3216 216⁶
 Ngelik
 ii.. ii2i 3212 .i2⁶ .i32 632i 2132 532¹
 66.. 6532 3216 216⁶||

Gerongan dimulai dari bagian ngelik, Cakepan kinanthi.

. . i i . . i2 i . . i i . 2 5
⁶
 . i . . 6 6i i2 2 . . i2 3 .2 i 2i
⁶
 . . 6 i 23 3 2i 2 . 3 i263 . 13 2
¹
 2 1 62 2 . . 3 3 . 13 2
¹
 21 6 . . 6 6 .i 2 . 3 i265 . 56 53
 2
 . . 3 5 .6 2 .1 6 . i2 23 1 . i2 16
⁶

- b. Tatap muka kedua diarahkan untuk pemantapan garap gendhing dengan mendemonstrasikan kembali ladrang Mugirahayu dilanjutkan ketawang Pocung, dilanjutkan lagi ke gendhing ayak-ayakan laras slendro manyura. Berikut adalah balungan gendhing ayak-ayakan slendro pasthet manyura.

.3.2 .3.2 .5.3 .2.1¹
 ||2321 2321 353² 3532 535⁶ 5356 5356*5323
 653²
 *3532 3532 5323 212¹||
 Ngelik *356¹
 232i 3532 535⁶ 5356 5356 356¹ 232i 3532
 535⁶
 5356 5356 356i 653²*
 Suwuk: 1121 321⁶

- c. Tatap muka ke tiga diarahkan untuk pemantapan garap gendhing dengan mendemonstrasikan kembali ladrang Enggar-Enggar dilanjutkan ketawang Sinom Logondang, dilanjutkan lagi ke gendhing lancar Makaryo laras pelog pathet barang.
 d. Tatap muka keempat diarahkan untuk pemantapan garap gendhing dengan mendemonstrasikan kembali ladrang Wahono dilanjutkan ketawang

² .3.2 .3.2 .5.3 .2.1¹
 ||6567 6567 353² 3532 535⁶ 5356 5356*5323
 653²
 *3532 3532 5323 656⁷||
 Ngelik *356⁷
 6567 3532 535⁶ 5356 5356 356⁷ 6567 3532
 535⁶

14. Perkuliahan Minggu Ke enam belas (4 kali tatap muka)

Perkuliahan di minggu ke enam belas ini dilaksanakan pada perkuliahan tabuh bersama (TB) dan diarahkan untuk pemantapan garap keseluruhan gendhing yang sudah dipelajari sebagai persiapan menghadapi ujian akhir semester. Kegiatan perkuliahannya adalah mahasiswa secara bersama-sama dan bergantian mendemonstrasikan kembali garap gendhing-gendhing yang sudah dipelajari

4. EVALUASI dan PROGRESIVITAS BELAJAR

Evaluasi merupakan salah satu cara untuk melihat keadaan dan posisi proses dan hasil belajar mahasiswa. Dengan evaluasi dosen pengampu mata kuliah bisa melihat ada atau tidaknya progresivitas belajar mahasiswa. Pada kelas ini bentuk evaluasi dibedakan menjadi 2, yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir semester.

1. Evaluasi Harian

Evaluasi harian yang dimaksud adalah evaluasi yang diadakan pada setiap kali tatap muka. Evaluasi harian ini antara lain berupa: a) Evaluasi terhadap pemahaman konsep berkarawitan, b) pembenahan atau perbaikan dalam aspek praktik berkarawitan.

a. Evaluasi terhadap pemahaman konsep berkarawitan,

Untuk memaksimalkan keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya adalah dengan membangun atmosfir kelas menjadi atmosfir yang pamilier, aktif, dan disiplin. Proses pembelajaran yang pamilier yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang tidak tegang jadi terkesan agak rilek atau kekeluargaan akan tetapi serius, dan disiplin di dalam mengikuti perkuliahan. Proses pembelajaran aktif yang dimaksud adalah dalam proses pembelajaran mahasiswa dikondisikan aktif di dalam mengikuti perkuliahan dengan secara serius memperhatikan apa yang menjadi pembicaraan atau pembahasan dalam perkuliahan tersebut, dan

mengajukan pertanyaan sehubungan dengan pokok bahasan serta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen. Dengan atmosfer kelas yang demikian diharapkan proses pembelajaran akan lebih berhasil dan dalam hubungan dengan materi yang dibahas menjadi lebih tuntas dan berhasil diserap mahasiswa.

Walaupun mata kuliah Karawitan Gaya Surakarta II ini merupakan mata kuliah praktik berkarawitan akan tetapi setiap memberikan pokok bahasan baru yaitu berupa materi gendhing baru selalu diawali dengan menjelaskan tentang hal ihwal atau seluk beluk sekitar gendhing materi tersebut yang meliputi: latar belakang penciptaan gendhing, bentuk dan struktur gendhing, fungsi sajian gendhing, tafsir garap instrumen, tafsir garap irama, dan konsep garap yang melatar belakungnya. Dalam perkuliahan ini mahasiswa dikondisikan untuk aktif memperhatikan penjelasan dan diharuskan mencatat semua hal yang menjadi pembahasan. Dengan penjelasan seperti itu diharapkan mahasiswa menjadi bertambah luas wawasan garap dan pengetahuannya. Sebagai bentuk evaluasi pada menjelang akhir perkuliahan mahasiswa diberi waktu untuk bertanya tentang hal-hal sehubungan dengan apa yang menjadi pokok bahasan, dan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa dosen mengecek kembali bertanya kepada mahasiswa mengenai hal-hal yang dibahas dalam perkuliahan.

Pada awalnya mahasiswa menjadi kaget dengan cara mengajar atau proses pengajaran seperti itu, tetapi setelah dijelaskan pada akhirnya mahasiswa bisa mengerti dan cepat mengikuti. Perlu diketahui bahwa mata kuliah Karawitan Gaya Surakarta merupakan mata kuliah praktik berkarawitan, dengan demikian sebagai goal dari mata kuliah ini adalah diharapkan mahasiswa mampu menguasai konsep garap dan mampu mendemonstrasikan garap gendhing materi perkuliahan dengan benar dan bagus.

b. Evaluasi dari Aspek Praktik Berkarawitan

Setiap kali tatap muka perkuliahan dosen selalu aktif mengamati setiap mahasiswa di dalam mendemonstrasikan (menyajikan) garap instrumen terhadap garap gendhing materi perkuliahan. Perjalanan perkuliahannya, setelah dosen menjelaskan konsep garap serta mendemonstrasikan garap masing-masing instrumen, kemudian mahasiswa secara bergantian mendemonstrasikan (mempraktikkan) garap masing-masing instrumen terhadap

materi gendhing yang menjadi pokok bahasan. Pada waktu mahasiswa secara bersama-sama mempraktikkan (menyajikan) garap gendhing tersebut dosen secara aktif mengamati dan membuat catatan pribadi tentang kekurangan setiap mahasiswa di dalam mendemonstrasikan garap masing-masing instrumen sebagai hasil belajar (usahanya). Jika terjadi kesalahan atau kekeliruan garap mahasiswa dalam mendemonstrasikan garap gendhing, maka setelah sajian gendhing selesai (suwuk) dosen langsung mengevaluasi mahasiswa atas dasar hasil pengamatan yang telah dicatat selama mahasiswa mendemonstrasikan garap gendhing sebagai pokok bahasan. Dari catatan hasil pengamatan tersebut kemudian dosen menjelaskan kembali dengan menunjukkan letak kesalahan, kekurangan mahasiswa di dalam mendemonstrasikannya garap garap gendhing, kemudian dosen membenahinya dengan memberikan atau mengulangi contoh garapnya dan kemudian mahasiswa yang bersangkutan mempraktikkannya kembali sampai benar. Dengan evaluasi yang dilakukan setiap tatap muka, secara terus menerus dan berkesinambungan seperti itu diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan atmosfer kelas menjadi lebih hidup. Dengan proses pembelajaran seperti itu maka mahasiswa peserta kuliah akan menjadi aktif, efektif, dan komunikatif. Cara pembelajaran seperti ini sedikit bisa mengurangi kesempatan mahasiswa untuk bersantai di dalam mengikuti perjalanan perkuliahan. Dengan menerapkan model pembelajaran ini mahasiswa menjadi bersikap aktif. Diharapkan dengan evaluasi harian seperti itu apa yang menjadi kendala dan permasalahan mahasiswa tentang garap gendhing dapat diatasi sejak dini, sehingga sampai pada akhir perkuliahan mahasiswa betul-betul memahami konsep garap karawitan gaya Surakarta dan mampu mendemonstrasikan garap gendhing materi kuliah dengan bagus, dan mampu mengaplikasikan konsep garap tersebut untuk menggarap gendhing lain sejenis.

Evaluasi terhadap hasil belajar atau kemajuan belajar mahasiswa dan penerapan model pembelajaran dilakukan secara terus menerus sejak perkuliahan dimulai. Evaluasi yang dilakukan secara terus menerus dalam setiap tatap muka adalah dalam upaya memantau kemajuan dan perkembangan kemampuan peserta didik dalam menyerap dan menguasai garap instrumen kaitannya dengan garap gendhing materi perkuliahannya. Evaluasi tersebut di samping untuk memantau progresivitas

capaian kemampuan praktik karawitan mahasiswa juga digunakan untuk melihat kendala yang dialami mahasiswa di dalam menerima atau memahami keterangan dan demonstrasi garap instrumen yang dilakukan oleh dosen.

Di dalam kegiatan evaluasi harian, dosen membuat catatan harian tentang progresivitas masing-masing mahasiswa di dalam mengikuti perkuliahan, terutama kecakapan mahasiswa di dalam menerima dan mendemonstrasikan garap gendhing materi kuliah. Setiap ditemukan atau terjadi kesalahan, atau kebingungan mahasiswa pada waktu mahasiswa mendemonstrasikan garap gendhing, setelah selesai sajian (suwuk) gendhing dosen langsung memberikan kritik dan kembali membenahi garapnya secara langsung saat itu juga dicoba oleh mahasiswa.

2. Evaluasi (ujian) Akhir Semester.

Evaluasi akhir yang dimaksud adalah penilaian hasil belajar mahasiswa yang diselenggarakan pada akhir masa perkuliahan semester tersebut. Dikarenakan mata kuliah Karawitan Gaya Surakarta II ini berupa mata kuliah praktik, maka bentuk ujiannya berupa ujian praktik karawitan. Pada ujian akhir semester tersebut mahasiswa secara bersama-sama menyajikan (mendemonstrasikan) garap gendhing yang pernah dipelajari pada perkuliahan karawitan Gaya Surakarta semester II. Gendhing-gendhing yang pernah dipelajari yang terdiri dari beberapa bentuk dan ragam gending dirangkai menjadi suatu rangkaian gending yang komplit yang siap disajikan seperti sajian gendhing pada pementasan karawitan pada umumnya, misalnya sajian gendhing diawali dengan sajian gendhing bentuk ladrangan, kemudian dilanjutkan ke gendhing bentuk ketawang, dan dilanjutkan lagi ke sajian gendhing bentuk lancar maupun ke gendhing bentuk ayak-ayakan. Setidaknya terdapat 10 paket gendhing rangkaian yang digunakan sebagai materi ujian akhir semester. 10 paket tersebut terdiri dari 6 paket gendhing garap kendang setunggal maupun kalih dan 4 paket gendhing garap kendangan ciblon.

Setiap satu putaran sajian gendhing, setiap masing-masing mahasiswa memerankan sebagai penabuh seluruh instrumen.

tertentu, mahasiswa menyajikan (mendemonstrasikan) 2 paket gendhing sekaligus yaitu rangkaian gendhing garap ciblon dan garap gendhing tidak ciblon. Perolehan paket gendhing yang akan disajikan diundi langsung sesaat menjelang

penyajian gendhing tersebut. jadi kalau jumlah mahasiswa 26 orang maka sajian gendhingnya adalah sebanyak 26 kali putaran. Dengan ujian diundi secara langsung maka secara otomatis mahasiswa harus menghafalkan seluruh paket gendhing materi ujian beserta garapnya.

Ujian akhir bagi semester II kelas C ini dilaksanakan ini menggunakan sarana gamelan Jawa lengkap slendro pelog, sedang materi gendhing yang diujikan adalah keseluruhan gendhing beberapa bentuk gendhing dari

Dalam ujian ini, mahasiswa secara bersama-sama menyajikan (mendemonstrasikan) garap gendhing materi ujian dalam sajian gamelan lengkap seperti pementasan karawitan klenengan pada umumnya. Secara bergantian sesuai dengan urutannya, masing-masing mahasiswa berperan sebagai penyaji (penabuh) seluruh instrumen gamelan dengan menyajikan paket-paket gendhing materi ujian. Ujian akhir semester ini menggunakan seperangkat gamelan slendro pelog lengkap.

Ujian akhir semester mahasiswa semester II ini tidak dilaksanakan di dalam kelas seperti kelas-kelas lainnya yang pada umumnya ujian dilaksanakan di dalam kelas (atau secara tertutup) dan dilaksanakan pada siang hari. Sedangkan ujian akhir semester mata kuliah Karawitan Gaya Surakarta II bagi mahasiswa semester II Jurusan Karawitan tahun akademik 2015/2016 kelas C ini dilaksanakan pada malam hari, dan dilaksanakan di tempat terbuka sehingga bisa diamati dan dinikmati oleh siapa saja. Ujian akhir semester kelas C ini dilaksanakan di pendapa ageng ISI Surakarta dengan memakan waktu selama 3 malam mulai dari jam 19 hingga jam 12 (00).

5. PENUTUP

Penggunaan model pembelajaran Tutorial Sebaya dan metode pembelajaran Drill guna menanganakan proses pembelajaran kelas praktik karawitan salah satunya adalah mata kuliah Karawitan Gaya Surakarta II semester II kelas C jurusan Karawitan ISI Surakarta tahun akademik 2015/2016 merupakan terobosan baru. Model pembelajaran ini menempatkan mahasiswa menjadi lebih mandiri, berwawasan terbuka, dan mau menerima kritik.

Dengan model pembelajaran Tutorial Sebaya ini mahasiswa dibentuk menjadi lebih mandiri, lebih dewasa, dan lebih terbuka. Melalui model pembelajaran ini mahasiswa yang memiliki kemampuan praktik cukup bagus didorong un-

tuk dikembangkan kemampuan skillnya. Mereka diberikan kesempatan atau pengalaman untuk berlatih menangani atau membantu temannya di dalam berlatih garap instrumen. Dengan cara itu maka mereka akan lebih dulu berusaha menguasai garap gendhing materi kuliahnya, yang tentu saja kemampuan mereka akan menjadi lebih bagus dari sebelumnya, dan lebih bagus dari temannya. Bagi mahasiswa yang kemampuan praktiknya agak kurang, yang malu atau canggung dengan dosennya, maka dengan model pembelajaran Tutorial Sebaya ini lebih merasa terbantu. Jika dengan dosennya merasa takut maka dengan ditangani oleh teman sebayanya atau sekelasnya, maka permasalahan kekurangan kemampuan garapnya akan segera bisa teratasi. Jadi model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang efektif dalam membantu proses pembelajaran dikelas.

Dengan metode pembelajaran Drill mahasiswa akan menjadi lebih matang di dalam penguasaan cengkok dan ragam wiledannya. Di kelas ini dosen dengan otoritasnya memaksa mahasiswa untuk menggunakan cengkok dan ragam wiledan yang berkembang berkembang di masyarakat karawitan yang direkomentasikan. Dengan cara itu mahasiswa akan terus berusaha mencari dan menguasai ragam wiledan yang baru bagi mereka, yang berlaku dan berkembang di masyarakat karawitan, sehingga out putnya garap wiledan mahasiswa menjadi bagus dan diterima oleh masyarakat karawitan.

Model ini telah berhasil dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015-2016, yang mana pada kurikulum mahasiswa hanya dituntut menguasai materi gendhing 1 gendhing bentuk ketawang, 1 gendhing bentuk ladrangan garap irama dados kendang setunggal maupun kendang kalih, serta 1 gendhing bentuk ladrangan garap kendangan ciblon irama dados. Secara kenyataan melalui model dan metode pembelajaran ini mahasiswa lebih cepat menerima dan menguasai garap gendhing baru sehingga kelas ini kemampuan garap gendhing melampaui target. Dalam kurikulum hanya dituntut menguasai 3 gendhing, akan tetapi kelas II C ini berhasil menguasai garap gendhing: 8 gendhing bentuk ketawang slendro-pelog, 4 gendhing bentuk ladrangan garap kendang setunggal dan kalih laras slendro dan pelog, dan 4 gendhing bentuyuk ladrangan garap kendangan ciblon irama dados laras slendro dan pelog, 1 gendhing bentuk

lancaran, dan 2 gendhing bentuk ayak-ayakan.

Capaiannya, secara skill maupun pengetahuan dan pemahaman konsep garap gendhing, kelas II C memiliki keunggulan dari kelas semester II yang lain.

Catatan Akhir

¹ Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. "Metode Penelitian Pendidikan" Bandung cetakan ketiga. PT. Remaja Rosdakarya Offset

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita.(2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offet.
- Mulyasa, E.(2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkhasanah.(2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung. Pustaka Setia.
- WarjiIschak, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta:Liberty.
- Rahayu Supanggah, 2009, *Bothekan Karawitan II*. Surakarta. ISI Press
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. "Metode Penelitian Pendidikan" Bandung cetakan ketiga. PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Suharsimi Arikunto, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.